

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu falak berasal dari 2 kata yakni ilmu dan falak. Ilmu dalam bahasa Arab yaitu *`ilm* merupakan turunan akar kata *`alama* yang artinya pengetahuan. Ilmu dalam Kamus Oxford Dictionary adalah aktifitas berpikir yang mencakup sistematika, struktur, dan perilaku. Ilmu menurut perspektif Kamus Bahasa Indonesia, kata ilmu memiliki arti pengetahuan terkait bidang tertentu, dan dibuat secara sistematis.<sup>1</sup> Ilmu adalah setiap kegiatan yang berhubungan dengan suatu keadaan atau kondisi tertentu dengan cara menggunakan alat, metode, dan prosedur yang menghasilkan ilmu pengetahuan baru.

Sedangkan Falak berarti orbit atau garis peredaran benda-benda di langit. Berdasarkan definisi ilmu dan falak maka ilmu falak memiliki arti cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari sifat-sifat fisik suatu benda, ukurannya, pergerakannya, dan benda-benda lain yang berhubungan dengannya.<sup>2</sup> Ilmu falak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan pengetahuan mengenai keadaan bintang-bintang dalam peredaran, perhitungan, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari tentang benda-benda yang ada di alam semesta, termasuk planet bumi yang berhubungan dengan manusia maupun tidak.<sup>4</sup> Dengan adanya ilmu falak juga

---

<sup>1</sup> "Ilmu", KBBI Daring, 2012-2024, versi 2.9. Diambil 24 Oktober 2024 dari <https://www.kbbi.web.id/ilmu>.

<sup>2</sup> Rohadi Abdul Fatah dkk, *Almanak Hisab Rukyat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI, 2010), h.21

<sup>3</sup> Falak", KBBI Daring, 2012-2024, versi 2.9. Diambil 24 Oktober 2024 dari <https://kbbi.web.id/falak>

<sup>4</sup> Muhammad Harfin Zuhdi dan Ahmad Saifulhaq Al Muhtadi, *Ilmu Falak Astronomi Teori dan Aplikasi Dasar*, (Mataram : UIN Mataram Press, 2021), h. 20

bisa mengetahui awal bulan qomariyah, menetapkan awal puasa dan hari raya, waktu-waktu shalat, dan juga arah kiblat yang merupakan salah satu hal penting bagi umat muslim.

Kiblat berasal dari bahasa arab yang memiliki arti arah yang merujuk pada tempat dimana bangunan Ka'bah di Masjidil Haram, Mekkah, Arab Saudi. Seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 149 :

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ  
مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

*“Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu hak dari Tuhan-mu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan”.*<sup>5</sup>

Harun Nasution menyatakan Kiblat merupakan arah menghadap untuk shalat.<sup>6</sup> Kiblat yang menjadi patokan atau fokus arah dalam konteks peribadahan, salah satunya shalat. Kiblat juga merupakan salah satu syarat sah nya shalat yang harus dipenuhi agar shalat yang dikerjakan menjadi sah. Permasalahan arah kiblat pada zaman Rasulullah tidak pernah terjadi, karena umat muslim pada zaman Rasulullah masih relatif sedikit dibandingkan zaman modern ini. Pada zaman modern umat muslim tersebar di banyak negara bahkan sampai lintas benua yang menyebabkan jika ada bergeseran lempeng bumi sedikit saja dapat pula mengubah keakuratan arah kiblat. Banyak faktor yang bisa menyebabkan melencengnya keakuratan arah kiblat salah satunya karena pengukuran pada awal penghitungan yang tidak akurat, bisa karena alat yang masih tradisional atau faktor lain yang

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Tangerang: Zeeshan Publika, 2010), h.24.

<sup>6</sup> Dwi Putra Jaya, “Dinamika Penentuan Arah Kiblat”, *Jurnal Ilmiah Mizani : Wacana Hukum Ekonomi Dan Keagamaan*, Juli 2018, h.65

mempengaruhi. Metode yang digunakan untuk mengukur arah kiblat sudah banyak berkembang yang dahulunya hanya menggunakan tongkat istiwa sekarang sudah berkembang dengan menggunakan GPS, Theodolite, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Maka dari itu, karena banyak metode yang sudah berkembang lebih memudahkan untuk mengukur arah kiblat dengan lebih akurat agar peribadahan umat muslim tetap terjaga ke sahnya dengan menggunakan kalibrasi arah kiblat.

Kalibrasi adalah kegiatan untuk *mengetahui* kebenaran nilai penunjukan suatu alat ukur.<sup>8</sup> Kalibrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanda tanda yang menyatakan skala.<sup>9</sup> Kalibrasi arah kiblat adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memastikan ketepatan arah kiblat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kalibrasi arah kiblat dilakukan agar keakuratan arah kiblat menghadap ka'bah tetap terjaga. Banyak cara melakukan kalibrasi arah kiblat salah satu contohnya menggunakan *rosdhul kiblat* harian.

*Rosdhul Kiblat* merupakan satu cara untuk menghitung keakuratan arah kiblat. Rosdhul kiblat adalah suatu peristiwa astronomi ketika matahari berada tepat diatas ka'bah atau dalam istilah ilmu falak matahari berada tepat pada titik ka'bah<sup>10</sup> *Rosdhul kiblat* harian adalah kegiatan yang bisa dilakukan semua orang di jam jam tertentu dengan menggunakan bayangan matahari yang bayangannya menghadap langsung ke ka'bah. Metode *rosdhul kiblat* harian sudah dipakai sejak lama oleh orang-orang di Indonesia karna dianggap mudah dan sederhana tidak perlu menggunakan perhitungan

---

<sup>7</sup> Ariba Khairunnisa, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno Alabrur Bandar Lampung Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian*, (Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022) h. 2

<sup>8</sup> Najamudin, *Kalibrasi dan Penggunaan Alat Ukur*, Bandar Lampung : Universitas Bandar Lampung, tanpa tahun, h. 1

<sup>9</sup> “Kalibrasi”, KBBI Daring, 2012-2024, versi 2.9. Diambil 24 Oktober 2024 dari <https://www.kbbi.web.id/kalibrasi>

<sup>10</sup> Nuriel Shiami Indiraphasa, *Terjadi Dua Kali Setahun, Apa Itu Rashdul Qiblat? Ini Penjelasan Lembaga Falakiyah PBNU*, Nuonline, (15 Juli 2024)

yang rumit. <sup>11</sup>Tetapi banyak masyarakat yang belum mengetahui teknik kalibrasi yang paling sederhana dengan menggunakan bayangan matahari ini yaitu *Rosdhul* Kiblat harian. Banyak masyarakat yang masih menggunakan perkiraan saja pada penentuan arah kiblat yaitu ke arah barat yang dimiringkan sedikit ke arah utara. Padahal dengan perkiraan tersebut bisa jadi kemelencengan yang tidak sedikit pada arah kiblat yang sebenarnya. Permasalahan tersebut juga terjadi pada kehidupan masyarakat di Kecamatan Kramatwatu. *Rosdhul* Kiblat yang menjadi salah satu cara untuk menghitung keakuratan arah kiblat menjadi teori dalam permasalahan tersebut. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “KALIBRASI ARAH KIBLAT MASJID DENGAN METODE ROSDHUL KIBLAT HARIAN STUDI KASUS DI KECAMATAN KRAMATWATU”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana metode penentuan arah kiblat masjid yang ada di kecamatan Kramatwatu?
2. Bagaimana tingkat akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Kramatwatu?

## **C. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari meluasnya persoalan dan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini maka penulis perlu memfokuskan permasalahan. Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang metode yang dipakai pada awal penentuan arah kiblat di Kecamatan Kramatwatu dan bagaimana tingkat akurasinya dengan menggunakan *Rosdhul* Kiblat harian. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan survey lapangan dan menghitung arah kiblat di masjid yang telah ditentukan.

---

<sup>11</sup> Almaidatussalwa, *Analisis Akurasi Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Dengan Menggunakan Metode *Rashdul* Kiblat Harian*, (Skripsi, Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Banten, 2024) h.14

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keakuratan arah kiblat di masjid-masjid kecamatan Kramatwatu, dengan perincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penentuan arah kiblat masjid yang ada di kecamatan Kramatwatu
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi arah kiblat di kecamatan Kramatwatu

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dan berbagai pihak, antara lain :

1. Umat muslim yang melakukan shalat di masjid-masjid yang berada di Kecamatan Kramatwatu, dapat memastikan keakuratan dalam menentukan arah kiblat yang benar dan tepat.
2. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya mengenai kalibrasi arah kiblat pada masjid-masjid daerah lain.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu yang merupakan karya ilmiah yang memiliki yang keterikatan pada penelitian ini adalah :

1. Almaidatussalwa dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Akurasi Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Dengan Menggunakan Metode Rosdhul Kiblat Harian Studi Kasus Di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon” yang disusun pada tahun 2024 Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Banten, meneliti tentang kalibrasi arah kiblat masjid yang ada di kecamatan Cilegon Kota Cilegon dengan menggunakan metode Rosdhul kiblat harian. Pada awalnya penentuan

arah kiblat masjid di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon menggunakan metode yang bervariasi dari menggunakan kompas dan menggunakan perkiraan dari bangunan masjid yang terdahulu. Hasil penelitian ini menghasilkan tidak ada kaitannya tingkat akurasi dengan metode awal yang digunakan dalam penentuan arah kiblat dan juga tidak ada pengaruh antara tahun berdirinya masjid dengan tingkat akurasi arah kiblat.<sup>12</sup>

2. Ariba Khairunnisa dalam skripsinya yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno Al-Abror Bandar Lampung Dengan Metode Rosdhul Kiblat Harian” yang disusun pada tahun 2022, Jurusan Ilmu Falak Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, meneliti tentang akurasi arah kiblat masjid dengan metode Rosdhul Kiblat harian. Masjid yang menjadi objek penelitian adalah masjid kuno Al-Abror yang telah berdiri pada tahun 1914. Dalam penelitian ini ditemukan kemelencengan pada masjid ini sebesar  $10^{\circ} 50' 38,63''$  kurang ke Utara. Kemelencengan tersebut disebabkan oleh pemugaran masjid secara keseluruhan dan tidak lagi diperhitungkan keakuratan arah kiblatnya, akan tetapi disamping itu masyarakat setempat mengira bahwa penyebabnya adalah gempa bumi. Kemelencengan arah kiblat diketahui melalui metode Roshul Kiblat harian dan metode Theodolite. Setelah mengetahui permasalahan tersebut penulis melakukan wawancara terhadap 5 orang masyarakat terkait kemelencengan arah kiblat dan keinginannya untuk mengubah arah kiblat. Alhasil masyarakat sebagai responden merespon dengan baik serta menerima pandangan lain secara terbuka, bersikap positif dalam menghadapi perbedaan, menerima saran

---

<sup>12</sup> Almaidatussalwa, Analisis Akurasi Kalibrasi Arah Kiblat Masjid Dengan Menggunakan Metode Rosdhul Kiblat Harian Studi Kasus Di Kecamatan Cilegon Kota Cilegon” (Skripsi Fakultas Syariah UIN Banten, 2024), h. 11.

dan masukan.<sup>13</sup>

3. Khansa Sabilah dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kalibrasi Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian Studi Kasus Masjid Kecamatan Curug Kota Serang Banten” yang disusun pada tahun 2024, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Banten, meneliti tentang kalibrasi arah kiblat pada masjid masjid Kecamatan Curug Kota Serang Banten, dengan menggunakan metode Rosdhul kiblat harian. Pada awal penentuan arah kiblat masjid masjid Kecamatan Curug Kota Serang Banten menggunakan metode kompas. Kompas jika digunakan untuk mengukur arah kiblat hasilnya kurang akurat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari 10 masjid 5 masjid memiliki kemelencengan dibawah 5° dan 5 masjid lainnya memiliki kemelencengan yang lebih dari itu. Maka dari itu harus ada penghitungan ulang.<sup>14</sup>

## G. Kerangka Pemikiran

### 1. Tinjauan Umum Mengenai Kiblat

Yusuf Somawinata dalam bukunya yang berjudul “Ilmu falak Pedoman lengkap Waktu Sholat, Arah Kiblat, Perbandingan Tarikh, Awal Bulan Kamariah dan Hisab Rukyat” menyebutkan bahwa Ilmu falak merupakan ruang lingkup astronomi Islam yang membahas benda langit yang diantaranya bintang-bintang, matahari dan bulan.<sup>15</sup> Dalam kaitannya

---

<sup>13</sup> Ariba Khairunnisa, “Akurasi Arah Kiblat Masjid Kuno Al-Abror Bandar Lampung Dengan Metode Rosdhul Kiblat Harian (Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), h. 12.

<sup>14</sup> Khansa Sabilah Dalam Skripsinya Yang Berjudul “Analisis Kalibrasi Arah Kiblat Pada Masjid-Masjid Dengan Metode Rashdul Kiblat Harian Studi Kasus Masjid Kecamatan Curug Kota Serang Banten” (Skripsi Fakultas Syariah UIN Banten, 2024), h. 23.

<sup>15</sup> Yusuf Somawinata, *Ilmu falak Pedoman lengkap Waktu Sholat, Arah Kiblat, Perbandingan Tarikh, Awal Bulan Kamariah dan Hisab Rukyat*, (Depok: PT RajaGrafindo

permasalahan falakiyah, ilmu falak berperan dalam aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan fikih ibadah, seperti menentukan waktu shalat, penyimpangan arah kiblat, hisab rukyat hilal, penanggalan awal bulan serta lainnya. Karena ilmu falak berkaitan dengan hitung menghitung, terkadang masih banyak orang yang belum paham terhadap cara menyelesaikan permasalahan falakiyah salah satunya yaitu penyimpangan arah kiblat, tak heran, masih banyak tempat ibadah yang salah arah kiblatnya hal ini merupakan permasalahan yang harus di selesaikan. Para ulama fikih telah sepakat bahwa shalat menghadap ke arah kiblat merupakan syarat sah shalat, hal ini sesuai dengan firman Allah di bawah ini:

Dalil menghadap kiblat bagi umat islam yaitu ke baitullah atau ka'bah terdapat dalam al-quran surat al-Baqarah ayat 144 yang berbunyi:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

*“Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”<sup>16</sup>*

---

Persada, 2020), h. 187.

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Tangerang: Zeeshan Publika, 2010), h.23.

Dalam surat al-Baqarah ayat 144 sudah jelas bahwa kiblat umat muslim yaitu menghadap ka'bah. Yang menjadi masalah adalah bagaimana cara mengetahui ke arah mana ka'bah tersebut dan apakah harus pasti menghadap ka'bah atau boleh hanya perkiraan saja. Banyak orang yang hanya memperkirakan saja bahwa kiblat peribadahnya sudah menghadap kiblat tetapi keakurasiannya tidak diketahui dengan pasti. Selain itu faktor lain yang dapat menyebabkan tidak akuratnya arah kiblat menghadap ka'bah adalah karna pergeseran lempengan bumi yang bisa disebabkan oleh bencana alam.

Kiblat berasal dari bahasa arab, bentuk masdar dari kata *qabila* yang berarti arah untuk menghadap.<sup>17</sup> Kiblat dapat diartikan arah wajib menghadap dalam peribadahan umat islam yaitu dengan menghadap ka'bah. Kiblat merupakan arah peribadahan dalam islam salah satunya shalat. Shalat dalam islam dilakukan 5 kali sehari dan merupakan rukum islam yang kedua setelah syahadat dan merupakan tiang agama. Maka dari itu keakurasian arah kiblat harus sangat diperhatikan.

Masalah kiblat tiada lain adalah masalah arah, yakni arah Ka'bah di Makkah. Arah Ka'bah ini dapat ditentukan dari setiap titik atau tempat dipermukaan bumi dengan melakukan perhitungan dan pengukuran. Oleh karena itu, perhitungan arah kiblat pada dasarnya adalah perhitungan untuk mengetahui guna menetapkan ke arah mana ka'bah di Makah itu dilihat dari suatu tempat di permukaan bumi, sehingga semua gerakan orang sedang melaksanakan shalat, harus berdiri, ruku, maupun sujudnya selalu berhimpit dengan arah yang menuju ka'bah.<sup>18</sup>

## 2. Tinjauan Dasar Mengenai Roshdul Kiblat

---

<sup>17</sup> Syaiful Muhjab, "*Kiblat Dalam Perspektif Madzhabmadzhab Fiqh*", Yudisia, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, H.318.

<sup>18</sup> Alimuddin, *Dasar – dasar Ilmu Falak Kajian Astronomi Waktu Sholat dan Arah Kiblat* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), h. 82.

Banyak metode yang bisa dipakai untuk mengitung ketepatan arah kiblat salah satunya yaitu dengan Rosdhul Kiblat harian yaitu dengan memanfaatkan bayangan matahari pada jam jam tertentu yang bayangannya menghadap langsung ke arah ka'bah. Semakin bertambahnya ilmu pengetahuan cara atau metode yang dapat digunakan untuk menghitung arah kiblat semakin beragam. Tetapi hal ini tidak membuat semua orang belahan bumi sudah akurat dalam menghadap kiblat, karena masih banyak tempat yang tidak menerima pengetahuan baru atau ketinggalan zaman.

Kondisi ini bisa disebabkan karena banyak faktor, salah satunya karna kesinggungan pengetahuan yang diketahui oleh kalangan masyarakat yang berbeda beda. Banyak masyarakat yang sudah merasa cukup dengan pengetahuan terdahulunya tidak mencari tahu lebih tentang ilmu pengetahuan baru, khususnya masalah arah kiblat ini. Masyarakat kebanyakan mengikuti arah masjid terdahulu yang mungkin usianya sudah berabad abad lalu dan tidak dihitung kembali keakuratannya. Padahal hal tersebut dapat menyebabkan tidak akuratnya arah kiblat menghadap ka'bah.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan penelitian diantaranya; pendekatan astronomi Islam (ilmu falak) yang bertujuan untuk menganalisis penyimpangan arah kiblat khususnya menggunakan *Roshdul* Kiblat dan yang kedua menggunakan pendekatan historis yaitu untuk mengetahui sejarah awal mula metode apa yang digunakan sebelumnya dalam penentuan arah kiblat masjid yang berada di Kecamatan Krawatwatu.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat *Field research* (penelitian lapangan) yaitu yang bersumber dari data data yang dilakukan langsung dilapangan tempat objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini objek tersebut adalah masjid masjid yang ada di Kecamatan Kramatwatu yang akan diteliti terkait keakuratan arah kiblat nya dengan metode Rosdhul Kiblat harian atau dengan bayangan matahari. Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Field research* atau penelitian lapangan yang dikombinasikan dengan *Library research* atau penelitian perpustakaan dengan pendekatan kualitatif. Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel data sebanyak 10 masjid yang ada di Kecamatan Kramatwatu untuk di kalibrasikan.

## **3. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Merupakan sumber data penelitian dari sumber aslinya yang diperoleh langsung dari wawancara, pendapat individu atau kelompok, hasil dari suatu objek kejadian, maupun hasil pengujian benda.

### **b. Data Sekunder**

Merupakan data atau bahan pustaka yang berisikan informasi tentang objek penelitian yang akan diteliti, baik berupa buku-buku, artikel ilmiah dan beberapa arsip atau dokumen yang mendukung.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar bisa memberikan gambaran yang akurat pada penelitian yang

akan diteliti. Beberapa teknik penulis ambil agar terfokuskan dan mendapatkan hasil yang maksimal, antara lain :

a. wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan informasi atau data dari seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan dengan lisan ataupun tulisan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada para pihak yang berkaitan terkait respons pengukuran arah kiblat kembali pada masjid-masjid yang ada di Kecamatan Kramatwatu tersebut, seperti DKM masjid, tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pencatatan penelitian terhadap suatu gejala yang akan diteliti dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Maksud dari observasi ialah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada tempat objek penelitian tersebut. Kartono mengatakan pengertian observasi mempunyai batasan sebagai berikut : studi yang sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan..<sup>19</sup>

Peneliti melakukan observasi kebeberapa masjid di Kecamatan Kramatwatu dengan cara melakukan pengukuran ulang arah kiblat sehingga mengetahui keakuratan arah kiblat ke arah ka'bah. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap para pihak yang dapat memberikan informasi dan mengetahui sejarah tentang masjid-masjid di Kecamatan Kramatwatu yang akan diteliti.

---

<sup>19</sup> Seto Mulyadi dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), h.211

c. Dokumentasi

Merupakan salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan catatan atau sumber informasi khusus yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti juga mengambil beberapa foto saat kegiatan observasi sebagai tanda dokumentasi.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Mengenai pengolahan data setelah penulis memperoleh data data yang dibutuhkan baik dari *library research* dan *field research* seperti hasil wawancara serta hasil dokumentasi, setelah seluruh data lengkap kemudian dianalisa dan mengambil kesimpulan dari data data tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis verifikasi, yaitu dengan cara menguji kembali arah-arah kiblat masjid di Kecamatan Kramatwatu untuk mengetahui apakah kiblat masjid-masjid tersebut sudah akurat menghadap ka'bah atau adanya kemelencengan.

## 6. Teknik Penulisan

Teknik penulisan yang dilakukan penulis mengikuti pedoman penulisan skripsi Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2023. Buku pedoman ini yang bertujuan agar bisa menjadi acuan dasar dalam penyusunan skripsi khususnya di fakultas syariah.

### I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara umum tentang isi penelitian ini. Sistematika penulisan juga memberikan kemudahan dalam penyusunan dan pembahasan pada penelitian ini. Dengan demikian peneliti menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Teori Penentuan Arah Kiblat**, meliputi pengertian kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, metode penghitungan arah kiblat dan konsep perhitungan arah kiblat.

**BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian**, memuat profil Kecamatan Kramatwatu dan sejarah masjid-masjid di Kecamatan Kramatwatu.

**BAB IV Arah Kiblat Masjid di Kecamatan Kramatwatu**, meliputi metode penentuan arah kiblat masjid yang ada di kecamatan Kramatwatu dan tingkat akurasi arah kiblat masjid di kecamatan Kramatwatu.

**BAB V Penutup**, memuat kesimpulan dan saran.